

“Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Siswa Kelompok B1 Di TamanKanak Darul Muhsinin”

Sarilah, Ni Made Sulastri, M. Zainal Mustamiin.

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email: sarilah@undikma.ac.id, nimadesulastri@undikma.ac.id,
zainalmustamiin@undikma.ac.id

Abstrak

Dalam kegiatan belajar tujuan pembelajaran bahasa tidak semata mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosial. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model pembelajaran *discovery learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Terkait dengan hal di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yang dimana anak tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi guru mengajak untuk bertanya, menjawab, mengamati, dan menceritakan kembali hasil pengamatannya. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam keterampilan berbicara, menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan berani berkomunikasi di depan orang lain. Adapun Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh adanya temuan permasalahan yang dimana dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa di TK Darul Muhsinin terdapat beberapa siswa yang memiliki kurang motivasi dalam belajar, seperti rendahnya kemampuan pada aspek keterampilan berbahasa, adanya siswa yang memiliki rasa kurang berani, kurang percaya diri, memiliki rasa takut untuk berbicara. Dengan demikian maka peneliti merasa sangat penting untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *model discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai oktober 2025, bertempat Di TK Darul Muhsinin pada kelas (B1) dengan jumlah sampel penelitian adalah 22 siswa. Jenis penelitian dalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi*. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa *dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan kondusif sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 10 siswa atau 53,35 %, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 12 siswa atau 46,65 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 22 siswa atau 89,50 % adanya peningkatan 34,15%.

Kata Kunci: *kemampuan berbahasa, discovery learning*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi sosial yang harus di kuasai seseorang sejak dini. Penguasaan Bahasa yang baik sejak dini akan menunjang kualitas hidup manusia, terutama dalam aspek interaksi sosial. Dalam penguasaan Bahasa anak dimulai dengan pemerolehan Bahasa pertama atau biasa disebut dengan Bahasa ibu.

Kemampuan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan anak usia dini yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan belajar di masa depan. Kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosa kata, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal. Oleh karena itu, kemampuan bahasa pada tahap usia dini menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini, karena periode ini dikenal sebagai masa emas (Golden Age) pada anak usia dini.

Anak usia dini berada dalam fase eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui bermain dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Bermain tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan bagi anak, dan juga menjadi sarana media yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan bahasa. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan diri, meniru percakapan orang dewasa, memahami struktur bahasa, serta membangun komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya.

Interaksi yang terjalin antara anak dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya juga memegang peranan penting dalam memperkaya kemampuan bahasa anak. Dalam lingkungan yang suportif dan komunikatif, anak akan terdorong untuk lebih aktif berbicara, mendengarkan, serta merespons rangsangan bahasa yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kemampuan bahasa anak melalui teknik-teknik yang tepat, salah satunya adalah teknik model pembelajaran *discovery learning* yang berbasis pada bermain dan interaksi sosial.

Dalam proses kegiatan pembelajaran berbahasa pada siswa di TK Darul Muhsinin sangatlah kurang, oleh karena itu peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang dapat ditemukan antara lain; siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajarannya, siswa sering mengantuk saat

pembelajaran, siswa sering tidak masuk sekolah, .siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa lambat dalam memahami materi pembelajaran, hasil belajar tidak sesuai dengan harapan)

Terkait dengan kondisi itu maka peneliti merasa sangat penting untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *model discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penelitiin mengkaji lebih dalam dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Impelemntasi model pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

a) Hakikat Belajar/Learning

Belajara menurut Gagne (mulyani sumantri dan johar pertama 1999:16) belajr merupakan sejenis perubahan yang di perlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa, perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dimayati dan mudjioni (2006) :belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur efektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap nilai nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial djamarah dan zainal (2010) :belajar adalah proses perubahan tingkah lakunya, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi

Menurut *Doris Lessing* (dalam buku pembelajaran, Andrias harifa, 2001:1) belajar adalah mengerti sesuatu yang telah diketahui sepanjang hidup tetapi dengan pemahaman yang berbeda menurut teori ilmu jiwa gestalt(dalam buku psikologi pendidikan alisuf sabri, 1996:72:belajar bukan hanya sekedar proses asosiasi antara stimulus dengan respon yang diperkuat dengan koneksi koneksi atau conditioning dengan melalui latihan latihan atau ulangan ulangan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berahir maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajarannya. Tujuan yang utama dalam proses pembelajaran adalah hasil belajarnya

b) Discovery learning

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh **Jerome Bruner**, yang menekankan bahwa anak belajar lebih baik ketika menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi utama. Adapun Karakteristik *Discovery Learning* adalah; Anak aktif mencari dan menemukan pengetahuan,

Proses belajar berpusat pada anak, Pengetahuan diperoleh melalui eksplorasi langsung, Anak belajar melalui pengalaman, bukan hafalan.

Langkah-Langkah dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (Bruner, 1961)

- *Stimulation* (pemberian rangsangan): guru memberikan stimulus berupa cerita, gambar, benda nyata.
- *Problem Statement* (identifikasi masalah): anak diajak menemukan pertanyaan.
- *Data Collection* (pengumpulan data): anak mengamati, mencoba, bertanya.
- *Data Processing* (pengolahan data): anak mendiskusikan hasil pengamatan.
- *Verification* (pembuktian): anak membandingkan hasil dengan fakta.
- *Generalization* (penyimpulan): anak menyampaikan temuan dengan bahasa sendiri.

Beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak Usia dini khususnya pada siswa kelompok B1 di TK darul muhsinin adalah sebagai berikut diantaranya;

1. Kegiatan Bercerita dengan Media Gambar
Guru menampilkan gambar hewan, lalu meminta anak menebak dan menceritakan kembali ciri-cirinya. Hal ini memperkaya kosakata dan melatih kemampuan menyusun kalimat.
2. Kegiatan Tanya Jawab Interaktif
Guru memperlihatkan buah nyata, lalu bertanya: "Apa warna buah ini? Bagaimana rasanya?" Anak belajar menjawab dengan kalimat sederhana.
3. Bermain Peran (Role Play)
Anak bermain peran sebagai dokter, penjual, atau guru. Kegiatan ini menuntut anak berdialog sesuai peran, sehingga kemampuan komunikasi meningkat.
4. Eksperimen Sederhana
Anak diminta mencampur warna merah dan kuning, lalu diminta menjelaskan hasilnya. Anak akan menyebutkan kosakata baru seperti "orange" dan menceritakan proses perubahan.
5. Kegiatan Lapangan (*Field Trip Mini*)
Mengajak anak mengamati taman sekolah, lalu bercerita kembali tentang apa yang dilihat.

Dengan demikian melalui kegiatan tersebut, anak berkesempatan untuk berbicara, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat dengan lebih bebas. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Kelebihan dan Kekurangan Belajar *Discovery learning*

1. Kelebihan

- a) Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dan proses ini, seseorang tergantung bagai mana cara belajarnya
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena mengutamakan pengertian, ingatan dan transfer
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa karna tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil

- d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan memotivasi sendiri
- f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang
- g) Berpusat pada anak, dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan peneliti didalam suatu kasus
- h) Membantu siswa dalam menghilangkan keraguan
- i) Mendorong siswa untuk dan bekerja atas inisiatif sendiri

2. Kelemahan

- a) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan.
- b) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c) Harapan-harapan yang terkadang dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditentukan oleh siswa karena telah terlebih dahulu oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, Penelitian ini dilakukan dengan tahapan beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan apabila pada siklus 1) kriteria keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan siklus 2) dan seterusnya sampai peneliti dan guru merasa puas dengan hasil pencapaian yang diperoleh siswa, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah a). Metode penentuan subyek menggunakan sampel karena jumlah siswa relatif sedikit, dengan *teknik purposive sample* atau sampel bertujuan. Adapun jumlah sampel penelitian berjumlah 22 orang. b). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sebagai metode utama, sedangkan metode dokumentasi dan metode wawancara sebagai metode pelengkap.

SIKLUS 1

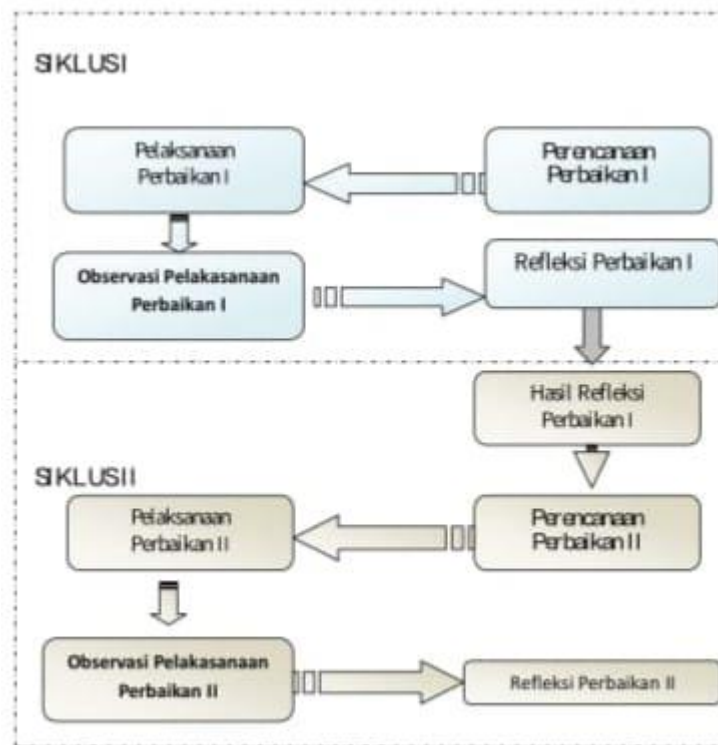
A. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang di observasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa kelompok B1
- b) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
- c) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas anak dan guru selama pembelajaran berlangsung.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RPPH) yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya antara lain



RANCANGAN SATU SIKLUS

Siklus : Pertama
Tema : Lingkunganku
Sub tema : Alam Sekitar
Kelompok : B1
Tanggal :

Tujuan Perbaikan : Implementasi model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelas B1 di Taman Kanak darul muhsinin

- Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pengembangan berbahasa anak tidak menunjukkan hasil yang memuaskan yang disebabkan kurangnya motivasi belajar dalam diri anak

2. Sebagian besar anak tidak mendengarkan saat kegiatan bercerita yang disebabkan karena anak kurang fokus
3. Pada kegiatan pembelajaran kegiatan bercakap cakap sebagian anak masih merasa takut untuk berbicara
4. sebagian anak adanya rasa kurang memiliki rasa percaya diri

- Analisis Masalah

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah, kurangnya kemampuan perkembangan bahasa anak, masalah inilah yang paling berat dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut adalah di asumsi karena faktor rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar yang dimana kurangnya pemahaman guru terhadap metode yang digunakan dalam kegiatan belajar siswa sehingga menyebabkan kematangan dalam berbahasa dan berkomunikasi masih membutuhkan perhatian dan bimbingan pada guru dan orang-orang disekitarnya. maka dari itu peneliti mencoba berupaya bagaimana melalui *penerapan model pembelajaran discovery learning* ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa di TK darul Muhsinin .

A. Observasi dan evaluasi

Selama pelaksanaan pembelajaran diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan anak, evaluasi dilakukan setelah pelajaran selesai dengan berupa tanya jawab selama kegiatan belajar berlangsung.

B. Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar mencapai tingkat pada persentase 89,50 % sehingga peneliti berasumsi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa pada siswa kelompok B1 yang menjadi sampel penelitian.

- Tehnik pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Suharaimi arikunto dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktek diterbitkan di jakarta oleh rineka cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua

- a) Instrumen pelaksanaan pembelajaran,
- b) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data data anak, keaktifan anak maupun data nilai hasil kegiatan harian anak yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2. Observasi

peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan siklus selama kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas

✓ Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa, mengucapkan suku kata, merangkai kalimat, bernyanyi, bercerita, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif

- **Teknik Analisis data**

Analisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa pada aspek: berbicara, mendengarkan, menulis, dari siklus satu ke siklus berikutnya yang dapat di analisis dengan cara sebagai berikut

a. Ketuntasan individu

setiap anak dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai besar =75 kriteria ketuntasan minimal 75 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal belajar siswa pada kelompok B1

b. Ketuntasan klaksikal

data tes hasil belajar dalam proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis klaksikal minimal 89,50% dari jumlah siswa yang diperoleh nilai 75 ke atas dengan

rumus ketuntasan blajar klaksikal adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klaksikal analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan peneliti sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan dengan tahapan tindakan (dua siklus).

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B1 di Taman kanak-kanak Darul Muhsinin desa labulia kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah dengan jumlah siswa ynng menjadi sampel penelitian berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan dengan guru Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus ke I ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 juli dan pertemuan kedua pada 10 agustus 2025 dengan alokasi waktu setiap pertemuan dua jam pelajaran 2 x 40 menit. Siklus II, dilaksanakan pada 25 september dan 3 september 2025 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2 x 40 menit.

- *peningkatan kemampuan bahasa siswa*

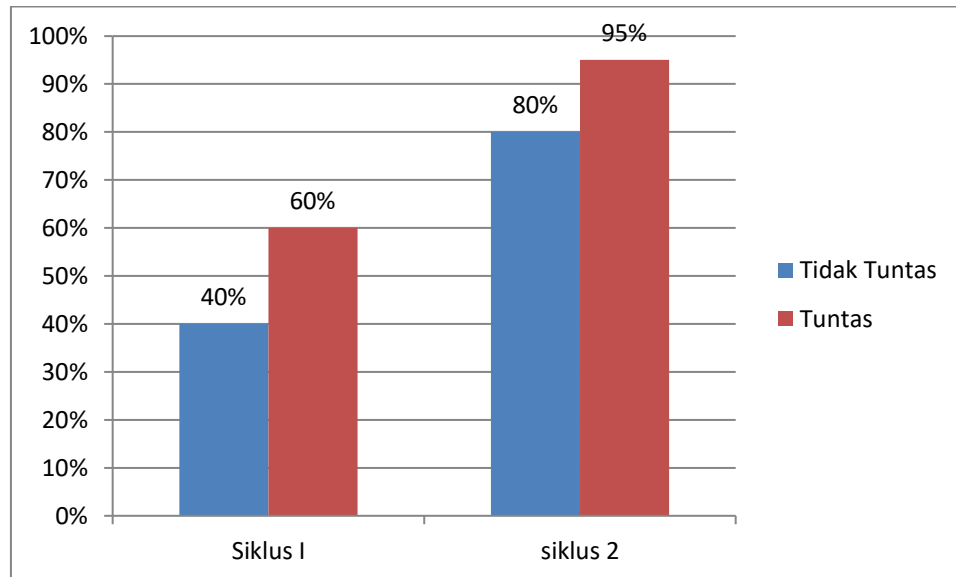
ketuntasan kemampuan bahasa anak pada siklus I masih sangat kurang karena hanya 10 orang yang tuntas sedangkan anak yang belum tuntas 12 orang dari keseluruhan siswa yang 22 orang, sehingga persentasi ketuntasan belajar pada siklus I adalah 53,35% angka tersebut menunjukkan belum mencapai kriteria minimum.

berdsarkan hasil tes akhir siklus II jumlah siswa yg keseluruhanya 22 orang terdapat mengalami ketuntasan yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 10 siswa atau 53,35 %, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 12 siswa atau 46,65 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 22 siswa atau 89,50 % adanya sehingga angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34,15%. Hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila

mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah semua siswa yang menjadi sampel penelitian memperoleh skor tes akhir $\geq 70\%$. sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal $\geq 80\%$

berikut hasil belajar selama II siklus dapat dilihat pada gambar 1.

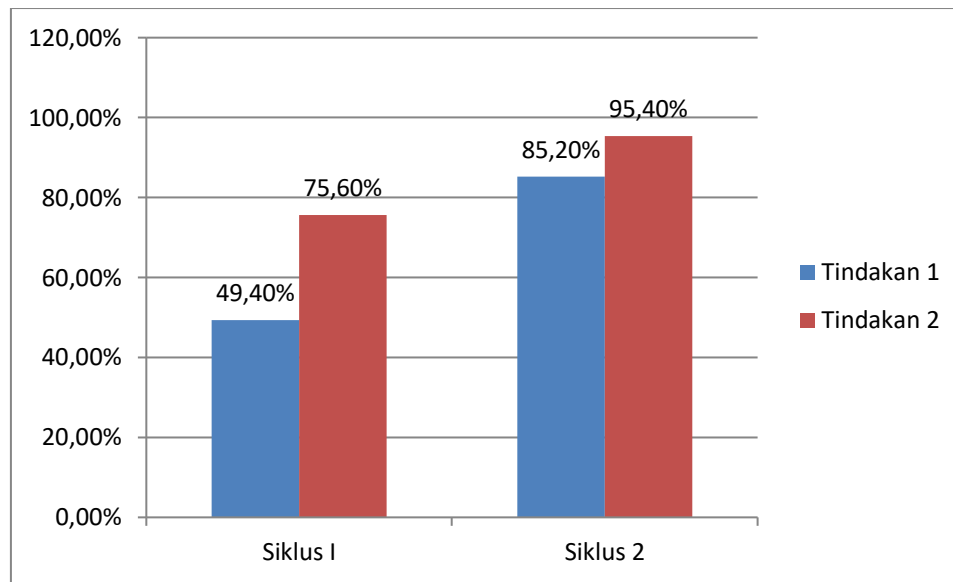
gambar: 1 ketuntasan kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I dan II



Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase pada tindakan I memperoleh persentase 49,40% (kategori kurang), lalu tindakan II sebesar 75,60% (kategori cukup). Pada siklus II diperoleh persentase pada tindakan I sebesar 85,70% dan pada tindakan II meningkat jadi 95,40% (kategori sangat baik). hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil ketuntasan aktivitas guru selama penelitian di siklus I dan II dapat dilihat pada gambar:

gambar: 2 peningkatan aktivitas guru siklus I & II

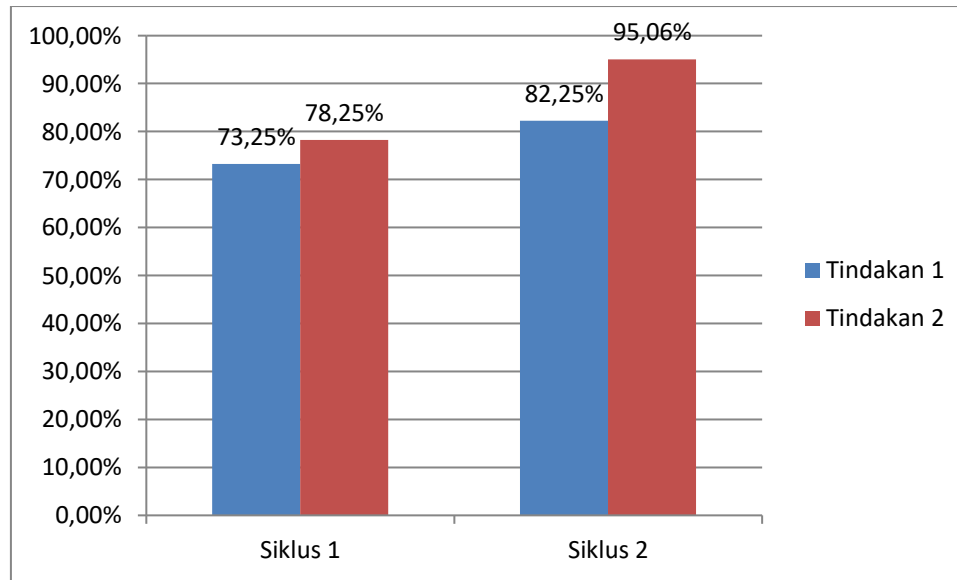


Analisis Aktivitas Siswa Pada Siklus I & II

Kompetensi yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbahasa atau berkomunikasi setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning*

Pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I dapat diperoleh persentase pada tindakan I sebesar 73% (kategori kurang), dan tindakan II sebesar 78,65% (kategori cukup). selanjutnya pada siklus II dapat persentase pada tindakan I sebesar 82,25% dan pada tindakan II terdapat peningkatan menjadi 95,06% (kategori sangat baik). adapun hasil pengamatan aktivitas siswa selama 2 siklus dapat dilihat pada gambar.

gambar : peningkatan aktivitas siswa



Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada aspek kemampuan bahasa siswa peneliti menggunakan tes . Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal mengabungkan kata dengan gambar, menulis, merangkai 3 suku kata, dan bercerita sederhana.

Temuan-temuan yang terdapat pada siswa diantaranya :

- a) Anak kurang termotivasi untuk belajar
- b) Anak kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan
- c) Anak suka mengantuk pada saat pembelajaran
- d) Anak sering tidak masuk sekolah
- e) Anak kurang aktif dalam pembelajaran
- f) Anak lambat dalam memahami penjelasan guru
- g) Hasil belajar siswa masih rendah

harapan setelah melakukan penelitian

- a) Anak termotivasi untuk belajar
- b) Anak mendengarkan penjelasan guru
- c) Anak tidak mengantuk pada saat pembelajaran anak sering masuk sekolah
- d) Anak aktif dalam pembelajaran
- e) Anak mampu memahami penjelasan guru

f) Hasil belajar siswa meningkat

Implentasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Kegiatan Bercerita dengan Media Gambar

Guru menampilkan gambar hewan, lalu meminta anak menebak dan menceritakan kembali ciri-cirinya. Hal ini memperkaya kosakata dan melatih kemampuan menyusun kalimat.

2. Kegiatan Tanya Jawab Interaktif

Guru memperlihatkan buah nyata, lalu bertanya: “Apa warna buah ini? Bagaimana rasanya?” Anak belajar menjawab dengan kalimat sederhana.

3. Bermain Peran (Role Play)

Anak bermain peran sebagai dokter, penjual, atau guru. Kegiatan ini menuntut anak berdialog sesuai peran, sehingga kemampuan komunikasi meningkat.

4. Eksperimen Sederhana

Anak diminta mencampur warna merah dan kuning, lalu diminta menjelaskan hasilnya. Anak akan menyebutkan kosakata baru seperti “oranye” dan menceritakan proses perubahan.

5. Kegiatan Lapangan (Field Trip Mini)

Mengajak anak mengamati taman sekolah, lalu bercerita kembali tentang apa yang dilihat.

Melalui kegiatan tersebut, anak berkesempatan berbicara, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat dengan lebih bebas. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kelompok B1 di TK darul muhsinin.

C . Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan berbahasa pada siswa yang model pembelajarannya diterapkan melalui model pembelajaran *discovery learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Darul Muhsinin.

Terkait dengan hal di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, yang dimana anak tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, namun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, mengamati, dan menceritakan kembali hasil pengamatannya. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam keterampilan berbicara, menyusun kalimat, memperkaya kosa kata, dan berani berkomunikasi di depan orang lain .Adapun Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh adanya temuan permasalahan yang dimana dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa di TK DARUL MUHSININ terdapat beberapa siswa yang memiliki kurang motivasi dalam belajar, seperti rendahnya kemampuan pada aspek keterampilan berbahasa,adanya siswa yang memiliki rasa kurang berani,

kurang percaya diri, memiliki rasa takut untuk berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan menggunakan *discovery learning*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai september 2025, bertempat Di TK Darul Muhsinin pada kelas (B1) dengan jumlah sampel penelitian adalah 22 siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi*. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa *dokumen hasil kerja siswa, daftar nilai dan lembar observasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berdampak pada suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan kondusif sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 10 siswa atau 53,35 %, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 12 siswa atau 46,65 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 22 siswa atau 89,50 % adanya peningkatan 34,15%.

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa anak usia dini merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar ditaman kanak-kanak. model pembelajaran *Discovery learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa karena anak diajak aktif menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Kegiatan seperti bercerita, tanya jawab, bermain peran, dan eksperimen sederhana dapat memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

Saran

Guru paud diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan sehari-hari pada dalam kegiatan pembelajaran di kelas. disamping itu Orang tua juga perlu mendukung stimulasi bahasa anak di rumah melalui komunikasi aktif, membacakan cerita, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatifa, A. (2001). *Pembelajaran*. Jakarta:bumi aksara
- Mudzalir, A. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta:pustaka setia
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*,Jakarta,Bumi aksara
- Sukardi,2006, *penelitian naturalistik dalam pendidikan, usaha keluarga*.
- Dimiyati, dkk,2005, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta,Pnerbit Rineka Cipta

- Hilgard. (2006). *Pembelajaran metode kasus*. Bandung:Bonoma
- Sabri, Alisuf. (1996). *Psikologi pendidikan dalam kurikulum nasional*. Jakarta:pedoman ilmu jaya.
- Rusman. 2014.*model model pembelajaran:mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta:PT raja.
- Grafindo persada. lameto. 2013.*belajar dan faktor faktor yg mempengaruhi*. Jakarta:Rineka cipta.
- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. Harvard Educational Review.
- Fitriani. (2018). "*Penerapan Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak PAUD.*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lestari, S. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kosakata Anak TK*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.